BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

"Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu, dan berbuat kebaikan agar kamu beruntung". (Al qur'an, surat Al Hajj : 77). Ayat di atas memerintahkan manusia agar rukuk, sujud, dan menyembah Allah. Di samping itu Allah memerintahkan agar manusia berbuat baik, dan orang yang berbuat baik akan beruntung. Berbuat baik adalah berbuat baik kepada semua manusia. Manusia yang bisa berbuat baik adalah manusia yang memiliki akhlak atau karakter yang baik. Jadi Allah telah memerintahkan, bahwa manusia agar berakhlak mulia atau karakter yang baik. Selanjutnya Rasulullah bersabda "Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, iringilah kejahatan/ kejelekan dengan kebaikan, niscaya akan menghapusnya, dan bergaullah dengan manusia yang baik". Hadits tersebut menunjukkan bahwa akhlak budi pekerti yang baik sangat penting dan menentukan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu penanaman atau pendidikan akhlak bagi anak sangat penting.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa saat ini banyak masalah sosial, dan sikap saling menghargai antara manusia, dan terhdap lingkungan sekitar. Hal ini menjadi keprihatinan orang tua, pengajar, para pakar serta pengambil kebijakan pendidikan, sehingga mereka berupaya mencari salah

satu upayanya dengan pendekatan pendidikan, berupa penekanan pendidikan nilai atau pendidikan karakter.

Living Values An Educational Program (LVEP) adalah kelompok kerja sama antara pengajar diseluruh dunia, yang didukung oleh UNESCO dan disponsori oleh *Spanish Committee* dari UNICEF, *Planet Society* dan *Brahma Kumaris*, dengan bimbingan dari *Education Cluster* dari UNICEF, New York (Tillman, 2004). LVEP bermula dari proyek internasional yang dimulai pada tahun 1995 oleh *Brahma Kumaris* dalam rangka ulang tahun PBB yang ke-50, saat itu diberi nama *Sharing Our Values for a Better World* (berbagai nilai-nilai kita untuk dunia yang lebih baik). Temanya diambil dari pasal dalam pembukaan perjanjian PBB, yang berbunyi : "*To Reaffirm and Worth of The Human Person* …" (untuk menguatkan dan kelayakan seorang manusia …)

Sebagai bagian dari proyek ini ditulis buku *Living Values : A Guide Book* (*Living Values* : Buku Panduan). Buku ini menjelaskan masing-masing dari dua belas nilai-nilai inti : menyajikan perspektif individual untuk menciptakan dan mempertahankan perubahan yang positif, dan juga terdapat aktivitas-aktivitas kelompok, termasuk sebagian kecil dari aktivitas nilai untuk para murid di kelas. Rancangan kurikulum kelas menjadi inspirasi dan pencetus *Living Values : An Education Intiative* (LVEI). LVEI tercipta ketika dua puluh pengajar dari seluruh dunia berkumpul di kantor pusat UNICEF di New York pada tahun 1996 untuk mendiskusikan kebutuhan para murid, pengalaman mereka mengajarkan nilai-nilai, dan bagaimana para pengajar bisa mengintegrasikan nilai-nilai guru semakin menyiapkan anak-anak murid

untuk proses pembelajaran seumur hidup. *Living Values* : *A Guide Book* dan "*Convention on the Rights of the Child*" (Konvensi Hak Anak) digunakan sebagai kerangka kerja para pengajar mengidentifikasi dan menyetujui tujuan pendidikan berdasarkan nilai diseluruh dunia, baik Negara-negara yang sudah berkembang dan yang sedang berkembang. *Living Values* telah mulai dijalankan.

Dua belas nilai yang perlu diajarkan, disarankan dengan urutan unit-unit nilai (Tillman, 2004:20-21)

1. Kedamaian : unit ini memiliki pelajaran yang paling banyak dan membutuhkan waktu paling panjang.
2. Penghargaan
3. Cinta : cinta mengembangkan lebih jauh lagi ketrampilan-ketrampilan yang diperoleh dari unit kedamaian dan penghargaan.
4. Toleransi : cinta harus ada sebelum toleransi. Oleh karena itu tiga dan empat adalah urutan yang baik, namun toleransi bisa diberikan belakangan.
5. Kebahagian
6. Tanggungjawab : sangat baik untuk melakukan unit kebahagiaan sebelum tanggung jawab.
7. Kerjasama : kerjasama bisa menjadi unit yang ketiga atau dilakukan kapan saja.

8. Kerendahan hati : kerendahan hati dan kejujuran adalah pasangan unit singkat yang serasi, keduanya bisa dilaksanakan berurutan.
9. Kejujuran
10. Kesederhanaan : baik dipasangkan dengan kegiatan mempelajari budaya-budaya asli dan lingkungan sekitar.
11. Kebebasan : lakukanlah tanggung jawab sebelum kebebasan.
12. Persatuan : sangat tepat dilakukan sebagai unit terakhir.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ; perihal Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang : (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang masa Esa (2) Berakhlak mulia (3) Sehat (4) Berilmu (5) Cakap (6) Kreatif (7) Mandiri dan (8) Menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab

Dari bunyi pasal tersebut dapat disimpulkan, bahwa akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Dalam ayat tersebut juga dinyatakan "… pembentukan watak …", pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai membentuk karakter. Meskipun pentingnya pendidikan karakter telah termaktub dalam undang-undang, kenyataannya kondisi karakter bangsa Indonesia pada umumnya , dan karakter siswa pada

khususnya sangatlah memprihatinkan. Oleh karena itu masalah-masalah tersebut perlu diteliti untuk menemukan jawaban, dan alternatif-alternatif penyelesaiannya.

Berdasarkan kenyataan tersebut dinilai masih banyak sekolah-sekolah yang belum berhasil mendidik karakter siswanya dengan baik, apalagi sekolah-sekolah yang kondisinya masih sederhana. Salah satu sekolah yang kondisinya masih sederhana yaitu sekolah Dasar Islam Terpadu Al Madinah Kartasura. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Madinah Kartasura berdiri tahun 1999 di Windan Makam Haji Kartasura. SDIT ini menempati sebuah rumah penduduk, yang dikontrak, dan kondisi rumahpun sederhana. Rumah ini kemudian disekat-sekat dengan triplek menjadi ruang-ruang yang sangat kecil. Pada tahun pelajaran 1999/ 2000 muridnya 16 orang. Dengan kondisi prasarana dan sarana yang masih sederhana, namun sekolah ini dikelola dengan baik. Sikap guru/ ustad dan karyawan sangat baik dalam mengelola sekolah ini. Ustad/ guru dan karyawannya tertib dan disiplin, sopan, santun terhadap wali murid dan murid-muridnya. Dengan demikian ustad/ guru dan karyawannya dapat diteladani oleh murid-muridnya.

Sekolah sederhana yang dikelola dengan baik, guru dan karyawan yang baik, yang dapat diteladani murid-muridnya, maka sangat berpengaruh pada perilaku murid-muridnya. Murid-murid SDIT Al Madinah memiliki kebiasaan tertib, disiplin, dan berkarakter baik ketika di sekolah. Hal inipun akan berpengaruh sikap dan perilaku anak-anak ketika di rumah atau dalam keluarga dan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah, “Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sederhana, SDIT Al Madinah Kartasura?” Fokus penelitian ini dijabarkan menjadi 3 (tiga) subfokus.

1. Nilai-nilai karakter apa yang dididikkan dan dicontohkan pada siswa-siswa SDIT Al Madinah Kartasura?
2. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di SDIT Al Madinah Kartasura?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Al Madinah Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, maka tujuan penelitian ini ada 3 (tiga) macam.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai yang dididikkan dan dicontohkan pada siswa SDIT Al Madinah Kartasura.
2. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter di SDIT Al Madinah Kartasura.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Al Madinah Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik teoritis, maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan, terutama pada aspek pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan memiliki 5 (lima) macam manfaat praktis : (1) sekolah, (2) guru, (3) siswa, (4) orang tua (masyarakat), (5) sekolah lain.

E. Daftar Istilah

1. Pendidikan Karakter

   a. Menurut Megawangi dalam Kusuma dkk. (2011:5), bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

   b. Menurut Kusuma dkk. (2011:5), bahwa pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran, yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, yang didasarkan pada suatu nilai tertentu, yang dirujuk oleh sekolah.

c. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2011:1) menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

2. Sekolah Sederhana

   Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya). Sedangkan sederhana berarti bersahaja, tidak berlebih-lebihan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, (2002:1008, 1013)

3. SDIT

   Sekolah Dasar Islam Terpadu. Menurut pengurus yayasan Dr. Ir Sri Sunaryono, M.Sc. , bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah memadukan kurikulum SD (Sekolah Dasar) dengan kurikulum TPA atau Madrasah Diniyah. Kurikulum Madrasah Diniyah yang dipakai adalah kurikulum dari Arab Saudi, yang lebih banyak hafalan Al-Qur’an dan Al-Hadits. Sedangkan materi fiqih memilih materi-materi yang praktis, yang dipraktikkan atau diperlukan sesuai tingkat perkembangan atau tingkat pendidikan anak.

4. Al Madinah adalah nama yayasan yang didirikan oleh Dr. Ir. Sri Sunaryono, M.Sc. , Bambang Pemilih, SPd, dan M. Bashiron pada tahun

1996. Al Madinah berati peradaban atau kota nabi. Adapun azas atau dasar yayasan adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah, berdasarkan pemahaman Salafus Shalih.